

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *YOUTUBE* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

Yulistian¹, Febrian Alwan Bahrudin², Ria Yuni Lestari³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya No. 25 Kota Serang, Banten 42117

¹ Email: tianyulis641@gmail.com

² Email: febrian.alwan@untirta.ac.id

³ Email: riayunilestari@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *YouTube* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode “*quasi eksperimental*”. Populasinya yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pabuaran yang berjumlah 241 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 58 sampel yang diambil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan hasil uji independent sampel T-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$. Pada hasil regresi linear didapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu ($4,650 > 1,701$), sehingga media *YouTube* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas eksperimen.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *YouTube*, Minat Belajar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in students' learning interests, and to determine whether there is influence of YouTube media on students' learning interests in learning Pancasila and Citizenship Education. This study uses a quantitative approach, with a “quasi experimental” method. The population is class XI students of SMA Negeri 1 Pabuaran with a total of 241 students. The samples used were 58 samples taken from control class and experimental class. The results showed that there was a significant difference between the results of the learning interest of the experimental class and the control class with the results of the independent sample T-test obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 > 0.05$. In the linear regression results, the results obtained were $T_{count} > T_{table}$, namely ($4.650 > 1.701$), so that the YouTube media had a significant effect on the learning interest of the experimental class students.

Keyword: Learning Media, *YouTube*, Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia guna mengembangkan pengetahuan serta potensi dalam diri masing-masing individu. Pendidikan memiliki kontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berdaya saing atau kompetitif, namun pada saat pandemi *Covid-19* melanda dunia termasuk Indonesia, hal tersebut membawa dampak pada berbagai segmen kehidupan termasuk pendidikan, sehingga pada masa

pandemi *Covid-19* pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, dengan adanya surat edaran tersebut maka resmi setiap sekolah termasuk SMA Negeri 1 Pabuaran harus melangsungkan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Dampak lanjut dari adanya pandemi *Covid-19* terhadap dunia pendidikan adalah mengakibatkan terjadinya *Learning Loss*, hal tersebut dilansir dari halaman webset resmi kemendikbud, bahwa berdasarkan hasil riset “Pandemi *Covid-19* secara signifikan telah menyebabkan kehilangan pembelajaran (*Learning Loss*) literasi dan numerasi” (Kemendikbud, 2021).

Learning Loss itu sendiri merupakan keadaan di mana peserta didik mulai mengalami penurunan akademik ataupun kehilangan keterampilan yang salah-satunya diakibatkan karena tidak adanya proses pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan pengertian *Learning Loss* menurut “*The Education and Development Forum* dalam Muzdalifa yang menyatakan bahwa *Learning Loss* merupakan keadaan peserta didik yang kehilangan pengetahuan maupun keterampilan baik secara umum ataupun khusus atau terjadinya penurunan secara akademik akibat kondisi tertentu yaitu seperti kesenjangan yang berkepanjangan maupun ketidak berlangsungannya proses pendidikan” (Muzdalifa, 2022). Selain itu “*Learning Loss* juga merupakan keadaan peserta didik yang kehilangan minat belajar, dengan secara spesifik akan sangat berdampak terhadap penurunan pengetahuan dan keterampilan pada anak” (Solihat, Sadiah, & Gumilar, 2020). Pendapat lain juga menyatakan bahwa, “Kurangnya minat belajar peserta didik menjadi salah-satu tanda telah terjadinya *Learning Loss*” (Hidayat, Apriliya, & Fauziyaturrosyidah, 2021), dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Learning Loss* memiliki keterkaitan erat dengan kurangnya minat belajar pada diri peserta didik.

“Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran” (Susanto, 2016). Minat belajar menjadi hal penting yang harus ada dalam diri peserta didik pada setiap mata pelajaran terutama terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena pada umumnya PPKn sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Etarini dalam jurnalnya bahwa “Pada umumnya peserta didik selalu merasa bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena latihan-latihan yang diberikan terlihat monoton, sehingga peserta didik terlihat lebih jenuh” (Etarini, 2021), sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik guna menjadikan warga negara yang baik serta berwawasan kebangsaan, dan PPKn menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar menjadi hal yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn, yang di mana pembelajaran PPKn sering dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan.

“Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2020), sedangkan “Belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan pada tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif serta psikomotorik” (Djamarah, 2015). Begitupun menurut “Olivia minat belajar merupakan suatu sikap ketaatan dalam kegiatan belajar yang menyangkut perencanaan jadwal belajar ataupun inisiatif untuk melakukan proses belajar tersebut secara sungguh-sungguh” (Olivia, 2011). Dari beberapa pengertian ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan kesungguhan dan rasa suka terhadap suatu proses kegiatan belajar yang mampu merubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari diri individu.

Mengingat pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran maka kontribusi seorang guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat belajar dari masing-masing peserta didik, salah-satunya yaitu bisa dengan cara menggunakan media yang lebih interaktif dalam proses pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh “Wildanum dalam Sholehatin dan Wirdati bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik” (Sholehatin & Wirdati, 2021).

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah-satu faktor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Pabuaran, bahwa media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa, Buku Paket atau buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan media digital seperti pemanfaatan *handpon* atau *gadget* peserta didik untuk mencari tambahan materi dan bahan diskusi melalui pencarian *Google*, namun tidak semua materi atau setiap pertemuan menggunakan media digital karena harus disesuaikan dengan waktu

pembelajaran dan keadaan dari peserta didik seperti kuota atau jaringan internet, sehingga hal tersebut menjadi salah-satu faktor kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurangnya minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pabuaran digambarkan dengan minimnya partisipasi atau keterlibatan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, hal tersebut terlihat pada saat sesi tanya jawab berlangsung, terlihat hanya ada beberapa peserta didik yang antusias untuk bertanya ataupun menjawab, peserta didik sering terlihat mengantuk, serta peserta didik sering mengobrol dengan teman sebangkunya, serta hal lainnya yang menggambarkan kurangnya minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terlebih lagi saat ini globalisasi membawa kita kedalam alat teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi telah masuk kedalam sela-sela kehidupan, yang di mana hampir semua sisi kehidupan dalam masyarakat sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi, termasuk pendidikan maka dari itu sudah seharusnya dunia pendidikan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran salah-satunya yaitu pada penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Pemanfaatan media pembelajaran digital yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat memudahkan tersampainya tujuan dan materi yang diajarkan. “Media Pembelajaran digital itu sendiri merupakan media pembelajaran yang bekerja dengan menggunakan data digital yang dapat menghasilkan suatu citra digital yang mampu diolah, diakses, serta disalurkan menggunakan perangkat digital” (Batubara, 2021), jadi media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan digital sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Salah-satu teknologi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan salah-satu *website* yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi video. “Menurut data dari *Hootsuite Wearesocial 2022* bahwa data pengguna *YouTube* di Indonesia mencapai 139,0 Juta pengguna, dan berdasarkan penilaian dari *Semrush Ranking*, *YouTube* menjadi *website* dengan posisi kedua yang sering dikunjungi oleh pengguna internet Indonesia” (Kemp, 2022), hal tersebut menunjukkan bahwa *YouTube* sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, dengan memanfaatkan *YouTube* maka seorang pendidik dapat berbagi video pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aplikasi *YouTube* mudah didapatkan oleh pendidik ataupun peserta didik, dengan aplikasi *YouTube* maka pendidik dapat berbagi materi pembelajaran dengan berbentuk video pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik, karena video yang disajikan tersebut dilengkapi dengan gambar animasi yang mendukung, serta disisipkan berita-berita terkini yang berkaitan dengan materi, dan video pembelajaran dilengkapi dengan kuis yang membuat peserta didik lebih interaktif, sehingga aplikasi *YouTube* bisa menjadi sarana yang digunakan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan apa yang sudah dijabarkan melalui permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil minat belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *YouTube* dengan yang tidak menggunakan *YouTube*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi *YouTube* (Variabel X) terhadap minat belajar peserta didik (Variabel Y) kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia Melalui Hubungan Internasional, serta untuk mengetahui perbedaan nilai angket minat belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu yaitu media pembelajaran *YouTube*, dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, dengan bentuk *quasi eksperimen*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim bahwa “Penelitian eksperimen merupakan metode yang dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih serta dilakukan untuk menguji suatu hipotesis, dan merupakan metode yang dapat mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya” (Sudjana & Ibrahim, 2009).

Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Sampling*, “*Cluster sampling* itu sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019), sehingga pengambilan sampelnya didasarkan pada karakteristik dan sifat yang homogen. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pabuaran dengan jumlah 241 peserta didik, dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 58 sampel, 29 peserta didik yang berasal kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 1 dan 29 peserta didik dari kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 4.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan, observasi angket dan dokumentasi. Observasi ke lapangan dilakukan pada saat sebelum pengambilan data, yang dilakukan sebagai analisis kebutuhan. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara dibagikan secara langsung kepada peserta didik yang menjadi sampel, adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang di mana dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban sehingga respon hanya tinggal memilih salah-satu jawaban sesuai dengan pendapat masing-masing, sedangkan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti selama penelitian yaitu berupa dokumentasi pada saat penelitian seperti saat penyebaran angket, foto surat menyurat, RPP, Silabus, dan data sekolah yang lainnya yang dapat berkaitan dengan penelitian.

Instrument pernyataan yang dibuat dalam tiap variabel adalah menggunakan teori-teori yang sesuai yaitu teori terkait indikator media pembelajaran dan indikator minat belajar, dengan jumlah masing-masing variabel adalah 24 item pernyataan yang valid, sehingga totalnya menjadi 48 item pernyataan.

Analisis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah statistik inferensial dengan model parametrik. “Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (Sugiyono, 2019). Alasan penelitian menggunakan statistik ini yaitu karena peneliti bermaksud untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh penggunaan media pembelajaran *YouTube* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat Pengaruh dari Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *YouTube* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh dari Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai uji Independent Sampel *T-test* dengan kaidah pedoman nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan minat belajar, dan uji regresi sederhana dengan kaidah pedoman jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel X (Media *YouTube*) berpengaruh pada variabel Y (Minat Belajar), namun sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian berlangsung selama satu (1) bulan terhitung sejak tanggal 13 Januari – 13 Februari, yang dimulai dari uji coba instrument penelitian sampai dengan pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendanya minat belajar peserta didik salah-satunya diakibatkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran (Septiayani, Lestari, & Legiani, 2022). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyalurkan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik, yang mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan lebih menyenangkan serta interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, terlebih lagi saat ini alat teknologi sudah semakin canggih sehingga tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Oktaviani, Legiani, dan Bahrudin bahwa “perubahan media pembelajaran dari konvensional ke yang lebih modern adalah hal mutlak yang diperlukan dalam dunia pendidikan agar mampu menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi” (Oktaviani, Legiani, & Bahrudin, 2022). Dari beberapa pemampanan di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya dunia pendidikan mampu melakukan inovasi atau perubahan dalam penggunaan media pembelajaran konvensional menuju pada media pembelajaran digital guna meningkatkan minat belajar peserta.

Aplikasi *YouTube* dapat menjadi salah-satu media pembelajaran interkatif pada mata pelajaran PPKn. Adapun kelebihan dari media pembelajaran *YouTube* yaitu mudah diakses, mudah dibagikan, dapat menampilkan video pembelajaran menarik yang sesuai dengan materi, video pembelajaran dapat diunduh, memudahkan peserta didik untuk belajar di mana pun dan kapan pun, dan bisa dilengkapi dengan kuis interaktif di akhir video sebelum kesimpulan. Senada dengan apa yang dinyatakan oleh “Suryaman (2015) dalam Setiadi, Azmi, dan Indrawadi bahwa sebagai media pembelajaran *YouTube* memiliki kelebihan yaitu; *Informatif*, artinya *YouTube* mampu memberikan berbagai informasi; *Cost effectife*, artinya *YouTube* bisa diakses dengan gratis pada jaringan internet; *Potensial*, maksudnya *YouTube* menjadi salah-satu situs yang sangat populer serta banyak video yang diunggah pada *YouTube* sehingga mampu berpengaruh pada dunia pendidikan; *Praktis dan lengkap*, artinya semua kalangan dapat menggunakan *YouTube*, serta banyak video yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi; *Shaereabel*, video yang tersedia pada *YouTube* bisa dengan mudah dibagikan ke situs lain dengan cara berbagi link video tersebut; *Interaktif*, dalam situs *YouTube* terdapat fitur kolam komentar sehingga mampu memfasilitasi pendidik atau peserta didik untuk melakukan tanya jawab atau diskusi” (Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019).

Sebagai media pembelajaran, selain memiliki kelebihan *YouTube* juga memiliki kekurangan yaitu seperti membutuhkan waktu yang cukup lama ketika pembuatan video pembelajaran, dan membutuhkan kuota serta jaringan yang stabil sebelum video pembelajaran diunduh, di *YouTube* sering kali muncul video negatif, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh “Rahmasari, bahwa sebagai media pembelajaran *YouTube* memiliki kekurangan yaitu; Membutuhkan jaringan internet atau kuota internet; Seringkali muncul konten video negatif” (Rahmasari, 2020).

“Media pembelajaran adalah alat bantu yang dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran” (Tafonao, 2018), sedangkan “*YouTube* merupakan salah-satu *platform* media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk tempat menonton dan menyebarkan video dengan secara online” (Nuryadi & Widiatmaka, 2022), jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *YouTube* merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai penyampai pesan pembelajaran, yang nantinya mampu menampilkan video menarik sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian serta minat belajar dari peserta didik. Oleh karena itu, perlu diketahui terkait

tanggapan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *YouTube* pada proses pembelajaran, untuk itu peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket yang berjumlah 24 item pernyataan yang valid.

Media pembelajaran menjadi salah-satu faktor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, minat belajar pada peserta didik ditunjukkan dengan rasa senang atau suka dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan ditandai dengan peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta perhatian peserta didik fokus pada pembelajaran. Minat belajar peserta didik ini juga diukur dengan menggunakan angket yang berisi 24 item pernyataan yang valid. Angket minat belajar diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dalam hal ini adalah memberikan perlakuan berupa media pembelajaran *YouTube*.

Dalam menjawab hipotesis maka peneliti menggunakan uji independent sampel *T-test* dan uji regresi linear sederhana. Uji independent sampel *T-test* digunakan peneliti dalam menjawab hipotesis, dengan menggunakan data yang sudah terkumpul dari angket media pembelajaran yang sudah dibagikan kepada 58 responden dengan 24 item pernyataan, Uji independent sampel *T-test* itu sendiri merupakan uji beda yang dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata dari sumber yang berbeda. Selanjutnya, uji regresi linear sederhana, dengan menggunakan data dari yang sudah terkumpul dari angket media pembelajaran dan angket minat belajar di kelas eksperimen dengan jumlah responden 29 responden dengan 24 item pernyataan, uji regresi linear itu sendiri merupakan uji pengaruh satu variabel bebas dengan satu variabel terkait. Dalam perhitungan uji hipotesis tersebut dibantu dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka peneliti sebelumnya akan mendeskripsikan terkait nilai rata-rata minat belajar *pre-test* dan *post-test* angket minat belajar kelas eksperimen, dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen, dan Kelas Kontrol

		Statistics			
		Pre-Test		Pos-Test	
		Eksperime	Pos-Test	Pre-test	Pos-Test
		n	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
	Mean	86.03	106.83	84.03	87.69
	Std. Deviation	9.962	5.000	9.941	6.804
	Variance	99.249	25.005	98.820	46.293
	Range	40	17	35	31
	Minimum	68	100	68	72
	Maximum	108	117	103	103

Pada hasil *pre-test* dan *pos-test* angket minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil angket, di mana pada hasil *pre-test* angket minat belajar peserta didik kelas kontrol XI IPA 1 diperoleh hasil nilai rata-rata 84,03 sedangkan pada kelas eksperimen XI IPA 4 diperoleh nilai rata-rata 86,03 yang berarti pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata awal yang tidak jauh berbeda.

Pada hasil *pos-test* terdapat perbedaan yang signifikan di mana hasil angket minat belajar *pos-test* kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata yaitu 87,69, sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *YouTube* yaitu sebesar 106,83 yang artinya minat belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *YouTube* yang mengakibatkan terdapatnya perbedaan mean atau rata-rata minat belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Meningkatnya minat belajar peserta didik karena penggunaan media pembelajaran *YouTube* yaitu karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih terlihat aktif dan fokus mengikuti pembelajaran, karena materi pembelajaran yang disampaikan berbentuk tayangan video pembelajaran yang menarik, yang ditambah dengan kuis yang menarik peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disediakan. Sehingga peserta didik terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik lebih cenderung pasif dan terlihat mengantuk.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil minat belajar peserta didik kelas kontrol (XI IPA 1) dengan kelas eksperimen (XI IPA 4)

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan menggunakan uji independent sampel *T-test*, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sampel T-test (Minat Belajar Peserta Didik)

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat Belajar	Equal variances assumed	.000	19.138	1.568
	Equal variances not assumed	.000	19.138	1.568

Tabel hasil pengujian hipotesis independent sampel *T-test* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar peserta didik kelas eksperimen (XI IPA 4) dengan kelas kontrol (XI IPA 1).

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X (media pembelajaran *YouTube*) terhadap variabel Y (minat belajar) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.424	3.79476

a. Predictors: (Constant), Media YouTube

Tabel Model *Summary* di atas menggambarkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,667. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,445, yang berarti pengaruh variabel X (Media *YouTube*) terhadap variabel Y (Minat Belajar Peserta didik) yaitu sebesar 44,5 %.

Tabel 4. Koefisien Regresi 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.333	1	311.333	21.620	.000 ^b
	Residual	388.805	27	14.400		
	Total	700.138	28			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Media YouTube

Tabel *Anova* tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 21,620$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas, atau dengan kata lain ada pengaruh dari media pembelajaran *YouTube* terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 5. Koefisien Regresi 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	47.602	12.757		3.731	.001
	Media YouTube	.543	.117	.667	4.650	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel *Coefficients* di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 47,602, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,543 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\check{Y} = a + b X$$

$$Y = 47,602 + 0,543 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahan:

- a) Konstanta sebesar 47,602 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel media pembelajaran *YouTube* sebesar 47,602.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,543 berarti bahwa setiap penambahan 1% media pembelajaran *YouTube*, maka nilai minat belajar peserta didik bertambah sebesar 0,543. Koefisien regresmen tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel *coefficisnts*) diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Media Pembelajaran *YouTube*) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik). Berdasarkan nilai t:

diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,650 > 1,701$, yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media Pembelajaran *YouTube* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pabuaran pada kelas XI pada mata pelajaran PPKn dengan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia Melalui Hubungan Internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* angket minat belajar didapatkan hasil nilai rata-rata minat belajar yang tidak jauh berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, adapun hasil *pre-test* angket minat belajar yaitu didapatkan hasil rata-rata awal minat belajar kelas kontrol XI IPA 1 pada saat *pre-test* yaitu sebesar 84,03, dan hasil rata-rata awal minat belajar kelas eksperimen XI IPA 4 pada saat *pre-test* yaitu sebesar 86,03, sedangkan pada saat *pos-test* terdapat perbedaan yang sangat signifikan di mana hasil minat belajar pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *YouTube* memperoleh nilai rata-rata minat belajar yaitu 87,69, dan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *YouTube* mendapatkan nilai rata-rata minat belajar yaitu 106,83, sehingga hasil *pos-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai-rata-rata minat belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen, hal tersebut bisa dilihat pada hasil pengolahan data Independent Samples *T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau terdapat perubahan yang signifikan antara minat belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pada hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dalam hal ini kelas yang mendapatkan perlakuan media pembelajaran *YouTube* (variabel X) pada kelas XI IPA 4 terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar peserta didik (variabel Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada variabel media pembelajaran *YouTube* yang menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $4,650 > 1,701$ dan signifikansinya $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga dapat dikatakan Variabel X (Media Pembelajaran *Youtube*) berpengaruh terhadap Variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik) kelas XI di SMA Negeri 1 Pabuaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia Melalui Hubungan Internasional. Artinya, media

pembelajaran *Youtube* dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai alat bantu mengajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan untuk beberapa pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik; Tenaga pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti penerapan media pembelajaran digital seperti *YouTube* atau media digital lainnya.
2. Bagi Kepala Sekolah; Kepala sekolah diharapkan mampu mendorong para tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan mengenai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti memberikan fasilitas, kesempatan dan dukungan secara moral atau material kepada guru agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi.
3. Bagi peserta didik; Peserta didik diharapkan dapat lebih memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses belajar mereka.
4. Bagi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dari mahasiswa bagi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lainnya untuk dapat menciptakan lulusan yang mampu mengembangkan media pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya; Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengkaji penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran *YouTube* atau media sosial lainnya secara lebih mendalam sehingga hasil penelitian mendatang dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Pada intinya, saran di atas tersebut mengharapakan semua pihak untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran, agar pendidikan negara kita bisa lebih maju dan tidak tertinggal oleh negara-negara maju lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital* . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta .

- Etarini, N. N. (2021). Model Pembelajaran Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Diseminasi Pendidikan & Penelitian Humaniora*, 1(1), 24-31.
- Habibah, A., & Hidayati, D. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENERIMAAN SISWA BARU DI SMA SWASTA. *Academy of Education Journal*, 14(1), 107-123. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1298>
- Hidayat, S., Apriliya, S., & Fauziyaturrosyidah, A. (2021). Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 741-752.
- Kemendikbud, P. W. (2021). *Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. Diambil pada tanggal 15 Agustus 2022, dari kemendikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. Diambil pada tanggal 27 Juni 2022, dari datareportal.com : <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan YouTube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356-367.
- Oktaviani, R., Legiani, W. H., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Media Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn (Quasy Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang). *Journal of Civic Education*, 5(3), 310-319.
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahmasari, H. (2020). Penggunaan Media YouTube Sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 23-41.
- Septiayani, R., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 113-123.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). YouTube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(2), 313-323.
- Sholehatin, & Wirdati. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 251-270.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihat, A. N., Sadiyah, A., & Gumilar, G. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Learning Loss dan Implikasinya terhadap Learning Outcome. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 12-22.

- Sudjana, N., & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, D., & Hasanah, E. (2022). BUDAYA BELAJAR DIKELAS V SD MUHAMMADIYAH MRISI. *Academy of Education Journal*, 13(2), 273-283. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1127>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pmeblajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Wael, A., Tinggapy, H., Rumata, A. R., Tenriawali, A. Y., Hajar, I., & Umanailo, M. C. B. (2021). REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DAKWAH ISLAM DI MEDIA SOSIAL. *Academy of Education Journal*, 12(1), 98-113. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.428>